

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik (Sadulloh, 2010: 5).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam suatu pendidikan, hal ini dapat dilihat dari pemberian pelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai SMA. Pengajaran SD sampai SMA merupakan sarana untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika secara tepat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran paling sulit. Dari anggapan siswa terhadap matematika tersebut akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran dan juga hasil belajar matematika.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau instruksional (Abdurrahman, 2010: 38). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Kenyataannya hasil belajar ditingkat

sekolah menengah atas khususnya pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Kartasura masih rendah. Dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika 72, sebesar 60% siswa belum memenuhi KKM dan 40% sudah memenuhi KKM.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika, maka guru dituntut untuk membuat pelajaran yang lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran lebih optimal, maka guru diharapkan mampu menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dasar yang diajarkan.

Keberhasilan suatu pembelajaran di samping ditentukan oleh strategi pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan juga oleh keaktifan siswa. Keaktifan siswa merupakan kemampuan siswa untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Keaktifan siswa dapat di lihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya (Sudjana, 2011: 61).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas di ketahui bahwa proses pembelajaran kurang efektif dan hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar matematika. Untuk mengatasi berkelanjutannya masalah tersebut, maka

perlu penerapan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih efektif adalah *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas timbul beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar matematika, pada penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar matematika karena siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.
2. Masih rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh penerapan strategi yang digunakan guru kurang tepat.
3. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh keaktifan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan dapat dikaji maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Keaktifan siswa merupakan kemampuan siswa untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.
3. Hasil belajar matematika merupakan nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh penerapan strategi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran terhadap hasil belajar matematika?

3. Adakah interaksi antara strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Umum

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada pendidikan dalam pengajaran matematika, utamanya sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT).

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan penelitian sejenis, serta dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
- 2) Memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.

b. Bagi sekolah

- 1) Sebagai informasi dan pertimbangan bagi guru matematika mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT).
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan alternatif kepada guru matematika serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran.

c. Bagi peneliti

- 1) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) ditinjau dari keaktifan siswa.
- 2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika melalui strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) ditinjau dari keaktifan siswa.